



PENGARUH CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PERAN RISIKO SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Getsya Nabilla Azzahra, Imam Ghozali¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of CSR on financial performance with the role of risk as a mediating variable. The dependent variable in this study is the company's financial performance, the independent variable in this study is CSR, and the mediating variable in this study is risk.

The research sample used is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2022. The sample selection technique used is purposive sampling to obtain samples that meet predetermined criteria. A total of 30 companies met the criteria with a total of 150 data. This research data is secondary data sourced from the company's annual report and sustainability report released from the company's official website. The analysis used in processing this research data is multiple linear regression analysis.

The results showed that CSR variables have a significant positive influence on CFP. CSR variables have a positive and significant influence on risk. Risk variables mediate the relationship between CSR and corporate financial performance.

Keywords: CSR, financial performance, corporate risk

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola serta mengendalikan sumber daya miliknya, termasuk sumber daya manusia di dalam perusahaannya (Setyaningsih, 2016). Perusahaan dituntut untuk melakukan eksplorasi sumber daya yang dimilikinya karena adanya tekanan global pada unit bisnis (Sekhon, 2019). Menurut Uyar (2020), tekanan pada unit bisnis akan berpengaruh pada keputusan strategi perusahaan yang kemudian berdampak pada kinerja perusahaan. Cheng (2020) menyatakan bahwa perlunya adanya strategi unit bisnis yang tepat oleh manajemen dalam rangka menciptakan kinerja keuangan yang baik.

Sektor pertambangan termasuk dalam salah satu sektor perekonomian di Indonesia yang memerlukan investasi dalam jumlah yang cukup besar. Kegiatan pertambangan merupakan sektor yang mengeksplorasi hasil bumi yang kemudian dari laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi nilai perusahaan untuk menarik para investor untuk menyalurkan dananya. Sektor pertambangan menjadi sektor utama dan pilar penting di Indonesia yaitu sebagai penyumbang pemasukan kas negara yang utama sehingga sangat memicu investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Nurafifah, 2020). Tahun 2020, pendapatan negara bukan pajak dari sektor pertambangan tercatat mengalami kenaikan sebesar 170 persen dari target yang telah ditetapkan (Tangngisalu, 2022).

Risiko perusahaan digambarkan dengan menggunakan total risiko yang mencerminkan total risiko sistematis dan nonsistematis. Risiko sistematis dapat mengubah jumlah aset dan menentukan aspek pasar seperti tingkat pertumbuhan ekonomi negara dan tingkat bunga yang mana aspek pasar tersebut akan memicu return untuk bergerak secara paralel. Setelahnya, risiko tersebut tidak dapat didiversifikasi seperti yang berlaku di semua portofolio (Duan, 2010). Di sisi lain, risiko spesifik perusahaan kebanyakan hanya berdampak pada ukuran aset yang terbatas dan

¹ Corresponding author

menggambarkan volatilitas harga dalam hubungan dengan manajemen organisasi dan efisiensi operasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, ada peningkatan yang signifikan dalam perhatian terhadap konsep keberlanjutan perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), kinerja sosial perusahaan, dan pengelolaan lingkungan, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi (Martinez-Conesa, 2017). Di Indonesia, fenomena ini terlihat dalam peningkatan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang tercermin dari banyaknya pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan CSR, baik secara formal maupun informal (HS, 2018). Namun, penting untuk diingat bahwa keberadaan sebuah bisnis tidak hanya dapat dinilai dari segi keuntungan finansial semata. Kegiatan bisnis yang dilakukan secara berkelanjutan juga akan memiliki dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat umum. Oleh karena itu, manajemen memiliki tanggung jawab moral untuk mengenali dan merespons kebutuhan masyarakat, yang menjadikan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR sangat penting (Murjana, 2021).

Global Reporting Initiative (GRI) menyatakan bahwa sustainability report merupakan praktek pengukuran, pengungkapan dan akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (H. Diono & T.J. Wahyu Prabowo, 2017). Sustainability report dapat digunakan oleh pemerintah maupun perusahaan-perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat. (Sonia & Khafid, 2020)

Dengan menerapkan CSR, entitas dapat mendapatkan manfaat dari posisi yang lebih baik karena memiliki reputasi yang baik dengan melakukan kebaikan kepada masyarakat dan publik, meskipun itu memerlukan pengorbanan sebagian keuntungan (Purnomo, 2010). Memiliki citra perusahaan yang baik dapat mendorong para pekerja untuk bekerja lebih efisien dan mencapai produktivitas dan kinerja yang lebih tinggi, serta menarik karyawan yang berkualifikasi. Kebijakan CSR yang baik dapat mengarah pada tingkat pengembalian saham yang lebih tinggi karena terdapat hubungan positif antara pengembalian pasar yang disesuaikan dalam periode berikutnya (Fatimah, 2021). Begitu juga, investor sekarang tertarik untuk berinvestasi tidak hanya di perusahaan dengan keuntungan jangka pendek tetapi juga yang memiliki keuntungan jangka panjang dan berkelanjutan. Akibatnya, keterlibatan dalam CSR meningkatkan kemampuan perusahaan untuk tampil lebih baik dalam jangka pendek dan panjang.

Penurunan harga saham sebesar 55% pada tahun 2019 terjadi akibat adanya penurunan harga batu bara sepanjang tahun tersebut, yang disebabkan oleh tingginya tingkat penawaran batu bara di pasar global. Hal ini konsisten dengan penelitian Astuti & Anwar (2019) yang menegaskan bahwa harga saham dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran. Ketika permintaan lebih tinggi dari penawaran, harga saham akan naik, dan sebaliknya. Pada tahun 2020, sektor pertambangan kembali pulih dengan rata-rata harga saham meningkat sebesar 34%, mencapai Rp910 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan tetap menarik bagi investor di pasar modal, dan dapat dianggap sebagai sektor yang kuat (Estefania, n.d.). IDX statistics juga mencatat bahwa sektor pertambangan tumbuh pesat dibandingkan sektor lainnya di tengah pandemi COVID-19, menegaskan penguatan sektor ini (Saputro, 2022)

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Menurut Michael Johnson sebagaimana dikutip dalam Achmad Daniri (2014), perspektif teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai "agen" yang bertindak sesuai kepentingan mereka sendiri, bukan sebagai entitas yang selalu bertindak adil dan bijaksana terhadap para pemegang saham. Eisenhardt sebagaimana dikutip dalam Arief (2014) menyatakan bahwa dalam teori keagenan, terdapat tiga asumsi mengenai sifat manusia, yakni: (1) manusia secara alami memprioritaskan kepentingan pribadi (self-interest), (2) kemampuan manusia dalam meramalkan masa depan terbatas (bounded rationality), dan (3) manusia cenderung untuk menghindari risiko (risk averse). Dari sifat manusia tersebut, dapat dipahami bahwa manajer sebagai manusia juga

cenderung untuk bertindak demi kepentingan pribadinya dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko yang dihadapi.

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Pemangku kepentingan (stakeholder) menurut R. E. , & D. L. R. Freeman (1983) memiliki definisi sempit sebagai kelompok-kelompok penting bagi keberadaan suatu perusahaan, sedangkan untuk definisi luasnya adalah sebagai kelompok atau sekelompok orang yang dibutuhkan dukungannya oleh perusahaan karena sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Selain berpengaruh terhadap pencapaian perusahaan, pencapaian tujuan suatu organisasi juga dipengaruhi oleh pemangku kepentingan.

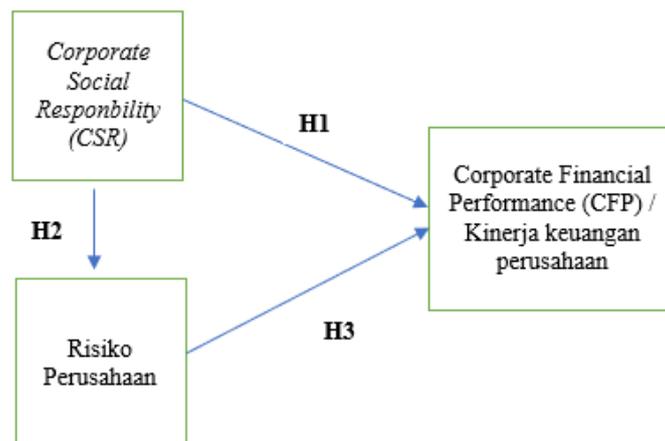
Lebih lanjut, A Chariri dan Imam Ghazali (2007) menyatakan entitas bisnis tidak seharusnya menjadi entitas yang beroperasi hanya untuk meraih keinginannya saja dan semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi harus diimbangi dengan menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingannya karena merekalah yang memiliki pengaruh kepada perusahaan itu sendiri.

Menurut Javed dkk (2020) di masa sekarang perusahaan lebih memahami CSR sebagai komitmen perusahaan kepada khalayak luas sehingga inisiatif CSR dilakukan atas dasar kepentingan para pemangku kepentingan. Dasar-dasar kepentingan atau perspektif pemangku kepentingan ini dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu deskriptif, instrumental, normatif, dan manajerial (Donaldson & Preston, 2016). Selain itu, berdasarkan konsep triple bottom line, CSR perusahaan haruslah mempertimbangkan sisi keuntungan (profit), pemangku kepentingan (people), dan lingkungan (planet) di mana untuk menjamin keberlangsungan bisnisnya, perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan saja tetapi harus tetap memperhatikan kondisi masyarakat dan lingkungan (Elkington, 1998).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan juga variabel mediasi

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Corporate Financial Performance)

Menurut teori pemangku kepentingan, CSR dapat berdampak positif pada CFP dengan meningkatkan reputasi perusahaan, memperbaiki hubungan dengan karyawan, komunitas, dan pemerintah, mengurangi risiko dan biaya operasional, serta membuka akses ke sumber daya dan pasar baru. Dengan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan, perusahaan dapat mencapai kinerja finansial yang lebih baik dan keberlanjutan jangka panjang.

Risiko perusahaan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan biaya, menyebabkan fluktuasi laba, menurunkan nilai saham, dan membatasi akses ke pendanaan. Oleh karena itu, manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk menjaga stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut teori keagenan, CSR dapat memiliki pengaruh positif pada CFP dengan cara mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, menurunkan biaya keagenan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, serta mengurangi risiko yang dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian, CSR bukan hanya sebuah kewajiban sosial tetapi juga strategi bisnis yang dapat meningkatkan kinerja finansial perusahaan.

Hubungan positif dapat ditemukan dalam teori pemangku kepentingan dimana tim manajemen perusahaan sibuk mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja sosial yang nantinya akan menghasilkan kinerja keuangan organisasi yang lebih baik dalam jangka panjang. Ketika hubungan CSR dan CFP dijelaskan menggunakan pengukuran berbasis akuntansi, berbasis pasar dan berbasis investor, komitmen terhadap CSR mungkin saja mengalami peningkatan dalam kinerja perusahaan (Alikaj, 2017). Meskipun demikian, beberapa orang berpendapat bahwa teori pemangku kepentingan dapat menghasilkan oportunistik dan pembenaran egoisme oleh manajer. Ketertarikan yang berbeda dari pemangku kepentingan dan pengambilan keputusan yang sulit dalam mewujudkan keadilan menjadi representasi dari pemangku kepentingan (Iwu-Egwuonwu, 2010). Sebagian besar penelitian berkaitan dengan hubungan positif terkait tanggung jawab sosial yang dapat meningkatkan kinerja suatu entitas (Yu & Choi, 2014; Oeyono, 2011); Cheung et al., 2010). Serupa dengan penjabaran dalam penelitian tersebut, kesimpulan hipotesis berikut :

H1. CSR berpengaruh positif pada CFP

Pengaruh CSR Terhadap Risiko Perusahaan

Menurut teori pemangku kepentingan, CSR dapat mengurangi berbagai jenis risiko yang dihadapi perusahaan, termasuk risiko reputasi, regulasi, operasional, sosial, dan keuangan. Dengan membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dan mengimplementasikan praktik bisnis yang berkelanjutan, perusahaan dapat mengelola dan mengurangi risiko-risiko ini secara efektif. Hal ini tidak hanya membantu dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan tetapi juga dapat meningkatkan kinerja finansial secara keseluruhan.

Menurut teori keagenan, CSR dapat mengurangi risiko perusahaan dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, mengurangi biaya keagenan, mengurangi risiko reputasi dan legal, serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Dengan memastikan manajer bertindak dalam kepentingan jangka panjang perusahaan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas, CSR membantu mengelola dan mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas dan kinerja finansial.

Menurut Jo dan Na (2012) terdapat lima negatif utama terkait hipotesis pengurangan risiko yang menyebabkan peningkatan dalam manajemen risiko ketika suatu entitas melakukan CSR. Mereka menyarankan agar perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dapat menciptakan asuransi seperti goodwill dan moral capital yang mengarah pada kinerja keuangan yang berkelanjutan; penurunan biaya ekuitas, biaya utang dan biaya modal; peningkatan daya tarik pasar dan nilai bersama perusahaan; peningkatan transparansi; dan promosi akses ke pasar yang nantinya akan membantu manajer dalam mitigasi risiko. Namun dalam pelaksanaannya, sumber daya yang berharga dapat dialihkan ke proyek lain karena mengarah pada daya saing yang lebih rendah dan lebih rentan terhadap guncangan pasar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa CSR berhubungan negatif dengan risiko bisnis, baik risiko sistematis dan nonsistematis dan dapat mengarahkan perusahaan dalam mitigasi risiko perusahaan dengan menghapus informasi asimetri dari pemangku kepentingan internal dan eksternal (Jo dan Na, 2012). Penelitian terkini mencatat bahwa organisasi dengan tingkat risiko yang tinggi sengaja terlibat dalam pelaksanaan CSR untuk menurunkan risiko mereka (Iwu-Egwuonwu, 2010). Sesuai dengan penjelasan tersebut, hipotesis kedua yang disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

H2. CSR berpengaruh negatif terhadap risiko Perusahaan

Pengaruh Risiko Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi antara CSR dan Kinerja Keuangan Perusahaan (CFP)

Menurut teori pemangku kepentingan, variabel risiko perusahaan dapat memediasi hubungan antara CSR dan CFP. CSR dapat mengurangi risiko perusahaan dengan meningkatkan reputasi, memperbaiki hubungan dengan karyawan, komunitas, dan pemerintah, mengurangi risiko lingkungan, serta meningkatkan loyalitas pelanggan. Penurunan risiko ini berkontribusi pada peningkatan stabilitas operasional dan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja finansial (CFP). Dengan demikian, CSR tidak hanya berdampak langsung pada CFP, tetapi juga secara tidak langsung melalui pengurangan risiko perusahaan.

Menurut teori keagenan, variabel risiko perusahaan dapat memediasi hubungan antara CSR dan CFP. CSR dapat mengurangi risiko perusahaan dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Penurunan risiko ini kemudian dapat meningkatkan kinerja finansial perusahaan dengan mengurangi biaya keagenan, meningkatkan stabilitas operasional dan keuangan, serta meningkatkan reputasi dan kepatuhan regulasi. Dengan demikian, CSR tidak hanya memberikan manfaat langsung tetapi juga mengurangi risiko yang pada akhirnya meningkatkan CFP.

CSR dapat dipandang sebagai suatu aktivitas yang dapat menciptakan nilai bagi perusahaan dengan mempengaruhi reputasi, profil risiko dan biaya hutang yang berujung pada peningkatan kinerja ekonomi. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi baik oleh perubahan aspek internal maupun eksternal, dimana perubahan tersebut dapat berisiko terhadap kinerja perusahaan dan keberlangsungannya. Risiko yang melekat dalam operasional perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, risiko bisnis atau gangguan yang terkait dengan fungsi lingkungan perusahaan harus dipikirkan dan dipertimbangkan dalam gangguan pendapatan operasional dan karenanya memiliki dampak negatif pada profitabilitas (Vakilifard dan Oskouei, 2014).

Pengungkapan lingkungan dapat mengurangi risiko dan biaya hutang perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur perusahaan dan secara relevan mempengaruhi strategi dan profitabilitas perusahaan pula (Magnanelli, 2017). Dengan mengelola risiko, nilai pemegang saham dapat ditingkatkan. Namun, hal ini hanya berlaku untuk keadaan dimana biaya agensi mengalir di pasar dan asimetri informasi mengganggu kinerja pasar modal yang sempurna (Pagach, 2011). Dengan mengelola risiko dan mengurangi volatilitas harga saham, organisasi dapat mengharapkan pendapatan yang lebih stabil sehingga dapat meminimalkan hasil yang berkualitas rendah. Oleh karena itu, pengurangan risiko dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti yang telah dinyatakan dalam hipotesis sebelumnya, CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mengurangi risiko perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dinyatakan sebagai berikut :

H3. Risiko perusahaan dapat memediasi hubungan antara CSR dan CFP

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2022. Dari populasi tersebut, sampel penelitian ditetapkan melalui metode purposive sampling. Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan sampel yang akan digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang listing di IDX pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang konsisten dalam mempublikasikan annual report sejak tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang memiliki informasi yang cukup mengenai keuangan dan CSR dalam annual report dan/atau sustainability report mereka.

Sampel penelitian ini merupakan bagian dari populasi. Beberapa elemen dari populasi nantinya akan membentuk sampel. Total yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini berasal dari 30 perusahaan selama 5 tahun, yang artinya terdiri dari 150 sampel penelitian.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja keuangan Perusahaan dan variabel independent pengungkapan CSR serta total risiko sebagai variabel mediasi. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen Kinerja Keuangan Perusahaan	CFP	Laba bersih dibagi dengan total ekuitas
Variabel Independen Pengungkapan CSR	CSR	Jumlah konten bernilai 1 / Jumlah konten yang menjadi indikator
Variabel Mediasi Total Risiko	RISK	Standar Deviasi dari Return Saham Tahunan

Model Penelitian

Metode analisis data berperan penting dalam membantu peneliti memahami keterkaitan antara berbagai variabel yang teliti. Hingga saat ini, analisis data merupakan satu satunya metode yang secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel, memprediksi pengaruh antar variabel, dan menghitung persentase atau nilai rata-rata variabel yang diukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, serta uji Sobel

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Konsisten mempublikasikan annual report setiap tahunnya sejak tahun 2018-2022, sehingga didapatkan 30 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022 menjadi total 150 unit analisis.

Tabel 2
Pemilihan Sampel

NO.	Syarat dan Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak disektor pertambangan yang listing di IDX pada tahun 2018-2022	30
2	Perusahaan yang konsisten dalam mempublikasikan annual report sejak tahun 2018-2022	30
3	Perusahaan yang memiliki informasi yang cukup mengenai keuangan dan CSR dalam <i>annual report</i> dan atau <i>sustainability report</i> mereka	30
	Tahun Observasi	5
	Jumlah akhir unit analisis penelitian selama tahun 2018-2022 (30x5)	150

Statistik Deskriptif

Uji ini berguna menyampaikan uraian dengan rinci atas data dilihat dari perolehan nilai mean, deviasi standar, kemudian nilai maksimum, serta nilai minimum (Ghozali, 2013). Hasil dari mean tersebut melihat nilai rata-rata data sedangkan hasil deviasi standar akan melihat bagaimana hasil sebaran besar data dan variasinya.



Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Resiko	150	.000	.508	.07883	.120346
CSR	150	.24	.90	.6327	.19178
Kinerja Keuangan	150	.107	.691	.42793	.118199
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Uji Sobel

Tabel 4
Uji Sobel

<i>Kinerja Keuangan</i>		<i>Test Statistik</i>	<i>p-Value</i>	<i>Kesimpulan</i>
a	0,135	2.098	0.035	Risiko perusahaan dapat memediasi hubungan antara CSR dan CFP, hipotesis ketiga diterima
b	0,260			
sa	0,050			
sb	0,078			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Uji Hipotesis

Tabel 5
Hasil Uji T CSR terhadap CFP
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.334	.032		10.272	.000
	CSR	.149	.049	.242	3.029	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 6
Hasil Uji T CSR terhadap Resiko
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.334	.032		10.272	.000
	CSR	.149	.049	.242	3.029	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 7
Hasil Uji T CSR dan Risiko terhadap Kinerja Keuangan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.335	.031		10.675	.000
	CSR	.114	.049	.185	2.337	.021
	Resiko	.260	.078	.265	3.355	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan pengujian, variabel CSR (Corporate Social Responsibility) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (CFP). Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam CSR akan meningkatkan CFP dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.

Analisis ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa CSR dapat berdampak positif pada CFP dengan berbagai cara. Pertama, CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan utama seperti karyawan, komunitas, dan pemerintah. Hubungan yang baik ini dapat mengurangi risiko dan biaya operasional, serta membuka akses ke sumber daya dan pasar baru. Dengan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan, perusahaan dapat mencapai kinerja finansial yang lebih baik dan keberlanjutan jangka panjang.

Menurut teori keagenan, CSR juga dapat memiliki pengaruh positif pada CFP dengan cara mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dengan menerapkan praktik CSR yang baik, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya menurunkan biaya keagenan. Selain itu, CSR dapat mengurangi risiko yang dapat merugikan perusahaan, sehingga memperkuat kinerja keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, CSR bukan hanya sebuah kewajiban sosial tetapi juga strategi bisnis yang dapat meningkatkan kinerja finansial perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian, model menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam CSR akan meningkatkan risiko perusahaan sebesar dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Menurut teori pemangku kepentingan, CSR dapat mengurangi berbagai jenis risiko yang dihadapi perusahaan, termasuk risiko reputasi, regulasi, operasional, sosial, dan keuangan. Dengan membangun hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dan mengimplementasikan praktik bisnis yang berkelanjutan, perusahaan dapat mengelola dan mengurangi risiko-risiko ini secara efektif. Hal ini tidak hanya membantu dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan tetapi juga dapat meningkatkan kinerja finansial secara keseluruhan.

CSR membantu perusahaan dalam menciptakan hubungan yang lebih kuat dan lebih positif dengan pemangku kepentingan, seperti pelanggan, karyawan, komunitas, dan regulator. Hubungan ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik, protes, atau tindakan hukum yang dapat merusak reputasi dan kinerja finansial perusahaan. Dengan demikian, penerapan CSR yang baik dapat menjadi strategi penting dalam manajemen risiko perusahaan.

Menurut teori keagenan, CSR dapat mengurangi risiko perusahaan dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, mengurangi biaya keagenan, mengurangi risiko reputasi dan legal, serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Dengan memastikan manajer bertindak dalam kepentingan jangka panjang perusahaan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas, CSR membantu mengelola dan mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas dan kinerja finansial.

Namun, dalam pelaksanaannya, sumber daya yang berharga dapat dialihkan ke proyek lain yang mungkin mengarah pada daya saing yang lebih rendah dan lebih rentan terhadap guncangan pasar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa CSR berhubungan negatif dengan risiko bisnis, baik risiko sistematis maupun non-sistematis, dan dapat membantu perusahaan dalam mitigasi risiko dengan mengurangi informasi asimetri dari pemangku kepentingan internal dan eksternal (Jo dan Na, 2012). Penelitian terkini juga mencatat bahwa organisasi dengan tingkat risiko yang tinggi sengaja terlibat dalam pelaksanaan CSR untuk menurunkan risiko mereka (Iwu-Egwuonwu, 2010).

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa variabel risiko perusahaan dapat memediasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan (CFP). Dengan nilai koefisien 0,135, nilai t sebesar 2,098, dan p-Value 0,035, hipotesis ketiga diterima. Ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan dapat berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara CSR dan CFP. Hasil analisis ini mengindikasikan adanya efek mediasi parsial, di mana baik pengaruh langsung maupun

tidak langsung dari CSR terhadap CFP signifikan. Artinya, CSR mempengaruhi kinerja keuangan tidak hanya secara langsung tetapi juga melalui pengurangan risiko perusahaan.

Menurut teori pemangku kepentingan, CSR dapat mengurangi risiko perusahaan dengan berbagai cara, seperti meningkatkan reputasi, memperbaiki hubungan dengan karyawan, komunitas, dan pemerintah, serta mengurangi risiko lingkungan. CSR yang baik juga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya mengurangi volatilitas operasional dan keuangan. Dengan stabilitas operasional yang lebih baik, perusahaan dapat mencapai kinerja finansial yang lebih baik. Jadi, CSR tidak hanya berdampak langsung pada CFP, tetapi juga secara tidak langsung melalui pengurangan risiko perusahaan. Penurunan risiko ini berkontribusi pada peningkatan stabilitas operasional dan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja finansial (CFP).

Menurut teori keagenan, CSR dapat mengurangi risiko perusahaan dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Pengurangan risiko ini kemudian dapat meningkatkan kinerja finansial perusahaan dengan mengurangi biaya keagenan, meningkatkan stabilitas operasional dan keuangan, serta meningkatkan reputasi dan kepatuhan regulasi. Dengan demikian, CSR memberikan manfaat langsung dan juga mengurangi risiko yang pada akhirnya meningkatkan CFP.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Bertolak dari hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. CSR (Corporate Social Responsibility) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (CFP)
2. CSR (Corporate Social Responsibility) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap resiko. Sehingga menolak hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negative
3. Risiko perusahaan memediasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Efek mediasi parsial ini menunjukkan bahwa CSR mempengaruhi kinerja keuangan tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung melalui pengurangan risiko Perusahaan

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu perhitungan CSR menggunakan GRI Standard 2021 kurang relevan dengan tahun yang dipakai dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak mencakup semua variabel dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan-perusahaan tertentu yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili semua sektor industri.

Saran

Bertolak dari seluruh proses penelitian, maka saran diberikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk Perusahaan
Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan dan mengintegrasikan praktik CSR dalam strategi bisnis mereka. Dengan fokus pada peningkatan reputasi, hubungan dengan pemangku kepentingan, dan pengurangan risiko operasional, perusahaan dapat mencapai stabilitas dan kinerja keuangan yang lebih baik. CSR tidak hanya harus dilihat sebagai tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai investasi strategis yang dapat membawa manfaat jangka panjang.
2. Untuk Investor
Investor disarankan untuk mempertimbangkan kinerja CSR perusahaan sebagai faktor penting dalam keputusan investasi mereka. Perusahaan yang memiliki praktik CSR yang baik cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dan kinerja keuangan yang lebih stabil. Dengan demikian, berinvestasi pada perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap CSR dapat mengurangi risiko portofolio dan meningkatkan potensi pengembalian.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya



Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mencakup variabel tambahan dan pendekatan yang lebih komprehensif untuk memahami hubungan antara CSR, risiko perusahaan, dan kinerja keuangan. Dalam penilaian risiko, dapat dinilai dari dampak risiko dari tahun sebelumnya. Selain itu, memperluas penelitian ke berbagai industri dan konteks geografis dapat membantu menggeneralisasi temuan penelitian ini.

REFERENSI

- A Chariri dan Imam Ghozali. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ackah, B. A. (2013). "Fishing in troubled waters: oil production, seaweed, and community-level grievances in the western region of Ghana", *Community Development Journal*, Vol. 48 No. 3, pp. 406-420.
- Agustina, L. , S. D. , O. N. , & A. S. (2015). The Influence of Good Corporate Governance Mechanisms to Financial Performance with Corporate Social Responsibility as an Intervening Variable. *International Journal of the Computer, the Internet and Management*, 23(1), 24-29.
- Alikaj, A. , N. C. N. , & M. E. (2017). Differentiating the Impact of CSR Strengths and Concerns on Firm Performance. *Journal of Management Development*.
- Cahyoputro, R. G. , & H. P. B. (2022). Pengaruh Csr Serta Aktivitas Csr Dalam Dimensi Lingkungan , Sosial , Dan Tata Kelola Terhadap Risiko. 11(4), 1–14.
- Cheung, Y. L. , T. W. , A. H.-J. , & Z. Z. (2010). Does Corporate Social Responsibility Matter in Asian Emerging Markets? *Journal of Business Ethics*, 92(3), 401-413.
- Cho, S. Y. , & L. C. (2019). Managerial Efficiency, Corporate Social Performance, and Corporate Financial Performance. *Journal of Business Ethics*, 158(2), 467–486. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3760-7>.
- Choi, J. H. , K. S. , Y. D. H. , & C. K. (2021). Can corporate social responsibility decrease the negative influence of financial distress on accounting quality? *Sustainability (Switzerland)*, 13(19), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su13191124>.
- Chouaibi, S. , C. J. , & R. M. (2022). ESG and corporate financial performance: the mediating role of green innovation: UK common law versus Germany civil law. *EuroMed Journal of Business*, 17(1), 46–71. <https://doi.org/10.1108/EMJB-09-2020-0101>.
- Citrajaya, D. , & G. I. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Aktivitas CSR Dalam Dimensi Tata Kelola, Lingkungan, dan Sosial Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–14.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*.
- Estefania, C. , N. L. , & S. R. (n.d.). Analysis of Stock Prices in the Mining Sector during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Financial Economics*, 18(3), 299-312. 2021.
- Fatimah, A. , & A. N. (2021). The Impact of Corporate Social Responsibility on Market Returns. *Journal of Business Ethics*, 17(2), 104-119.
- Freeman, R. E. (1999). Divergent stakeholder theory. *Academy of Management Review*, 24(2), 233–236. <https://doi.org/10.5465/AMR.1999.1893932>.
- Freeman, R. E. (2015). Stakeholder Theory. *Wiley Encyclopedia of Management*, 1–6. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom020179>.
- Freeman, R. E. , & D. L. R. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>.
- Ghozali, I. (2013). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartini, S. (2012). Implementation of Corporate Social Responsibility in Developing Countries: Indonesia Case. *Asian Journal of Business Ethics*, 7(1), 19-35.
- Hartmann, M. , & C. F. (2021). Gender Diversity in Corporate Governance and Its Impact on CSR Disclosure. *Corporate Governance: An International Review*, 29(3), 243-261.
- Hasan Fauzi, K. M. I. (2009). The Relationship of CSR and Financial Performance: New Evidence From Indonesian Companies.
- HS, R. (2018). Corporate Social Responsibility Activities in Indonesia: A Rising Trend. *Journal of Indonesian Business Studies*, 12(3), 78-89.
- I made Murjana, E. F. U. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada UMKM Artshop Dharmasertya Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah).



- Javed, M. , R. M. A. , H. G. , & A. H. Y. (2020). The effects of corporate social responsibility on corporate reputation and firm financial performance: Moderating role of responsible leadership. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(3), 1395–1409. <https://doi.org/10.1002/csr.1892>.
- Jo, H. , & N. H. (2012). Does CSR Reduce Firm Risk? Evidence from Controversial Industry Sectors. *Journal of Business Ethics*, 110(4), 441-456.
- Kurniawan, D. , & Y. G. (2020). Risk Minimization and Its Impact on CSR Disclosure. *Journal of Financial Risk Management*, 10(4), 256-269.
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (Ukm).
- Lindawati, A. S. L. , & P. M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>.
- Lindgreen, A. , & S. V. (2010). Corporate social responsibility. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2009.00277.x>.
- Magnanelli, B. , & I. M. (2017). Corporate Social Responsibility and Cost of Debt: the Relationship. *Social Responsibility Journal*, 13(2), 223-234.
- Martinez-Conesa, I. , S.-A. P. , & P.-M. M. (2017). Corporate Social Responsibility and Its Effect on Innovation and Firm Performance. *Journal of Business Research*, 69(5), 1820-1825.
- Masruroh, R. , & M. E. (2020). The Effect of CSR Disclosure on Firm Value in Indonesian Mining Companies. *Journal of Accounting and Finance Research*, 12(2), 45-58.
- Murjana, S. (2021). CSR and Moral Responsibilities of Management in Indonesia. *Journal of Business Ethics and Practice*, 9(1), 68-83.
- Naciti, V. , C. F. , & P. L. (2021). Corporate governance and sustainability: a review of the existing literature. *Journal of Management and Governance*, 26(1), 55–74. <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09554-6>.
- Nollet, J. , F. G. , & M. E. (2016). Corporate social responsibility and financial performance: A non-linear and disaggregated approach. *Economic Modelling*, 52, 400–407. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2015.09.019>.
- Oh, S. , H. A. , & H. J. (2017). An analysis of CSR on firm financial performance in stakeholder perspectives. *Sustainability (Switzerland)*, 9(6), 1– 12.
- Oh, W. Y. , C. Y. K. , & C. Z. (2017). The Role of Strategic Management in Enhancing Firm Performance. *Journal of Management Studies*, 54(3), 456-478.
- Okafor, A. , A. M. , & A. B. N. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from U.S tech firms. *Journal of Cleaner Production*, 292. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126078>.
- Pagach, D. , & W. R. (2011). The Characteristics of Firms that Hire Chief Risk Officers. *Journal of risk and insurance*, 78(1), 185-211.
- Pan, Y. , T. J. , & L. S. (2014). Resource Industry Development in China: Challenges and Opportunities. *Journal of Resource Economics*, 19(3), 210-224.
- Parwati, N. , & D. K. (2021). The Role of Female Directors in Enhancing CSR Practices. *Journal of Business and Social Responsibility*, 22(2), 103-118.
- Ritchie, W. J. , & K. R. W. (2003). Nonprofit organization financial performance measurement: An evaluation of new and existing financial performance measures. *Nonprofit Management and Leadership*, 13(4), 367– 381. <https://doi.org/10.1002/nml.5>.
- Saputro, D. , & H. R. (2022). The Mining Sector’s Performance Amid the Pandemic. *Journal of Industrial Economics*, 27(1), 99-115.
- Saus–Sala, E. , F. À. , A. N. , & C. G. (2021). Compositional DuPont Analysis. A Visual Tool for Strategic Financial Performance Assessment. *Advances in Compositional Data Analysis*, 189– 206. https://doi.org/10.1007/978-3-030-71175-7_10.
- Sri Ardani, N. K. , & M. L. P. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan.
- Sugiyono, P. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Syahnaz, N. (2014). Financial Performance as a Factor Influencing Management Programs. *Journal of Financial Management*, 13(2), 99-114.



- Tahu, I. (2019). Corporate Social Responsibility and Its Impact on Firm Value. *Journal of Social Responsibility and Business Ethics*, 11(3), 87-102.
- Tangngisalu, J. , M. M. , A. W. , Y. M. , & P. A. H. P. K. (2022). CSR and Firm Reputation from Employee Perspective. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 171-182.
- Wibisono, D. , P. S. (2020). CSR and Financial Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Research*, 27(1), 133-148.
- Xie, J. , N. W. , Y. M. , F. H. , & M. S. (2019). Do environmental, social, and governance activities improve corporate financial performance? *Business Strategy and the Environment*, 28(2), 286–300. <https://doi.org/10.1002/bse.2224>.
- Yang, A. S. , & B. S. (2017). Exploring CSR and financial performance of full-service and low-cost air carriers. *Finance Research Letters*, 23, 291–299. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2017.05.005>.
- Yuniep Mujati Suaidah1, C. A. K. P. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.